BAB III
METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Maka dengan hal itu dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.[1]

   Dalam menulis proposal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif agar bisa memperoleh data terkait judul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kontrol diri Siswa Kelas XII Di MA Al Hikmah Langkapan Blitar"** dan untuk mempermudah menjawab fokus masalah penelitian ini.

2. Pendekatan penelitian

   Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi ini berasal dari filsafat yang mengelilingi kesadaran manusia yang dicetuskan oleh Edmund Husserl seorang filsuf Jerman. Pada awalnya teori ini digunakan pada ilmu-ilmu sosial. Menurut Husserl ada beberapa definisi fenomenologi, yaitu: (1) pengalaman subjektif atau fenomenologikal, dan (2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Teori ini merupakan hasil dari perlawanan teori sebelumnya yang memandang sesuatu dari paradigma ketuhanan. Jadi secara sederhana, fenomenologi diartikan sebagai sebuah studi yang berupaya untuk menganalisis secara deskriptif dan introspektif tentang segala kesadaran bentuk manusia dan pengalamannya baik dalam aspek

[1] Sugiyono.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005) hal.3

inderawi, konseptual, moral, estetis, dan religius. Lebih lanjut, Martin Heidegger berpendapat tentang fenomenologi Husserl bahwa manusia tidak mungkin memiliki "kesadaran" jika tidak ada "lahan kesadaran", yaitu suatu tempat, panorama atau dunia agar "kesadaran" dapat terjadi di dalamnya yang berujung pada eksistensi yang bersifat duniawi.[2]

Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa dekade pada abad ke dua puluh. Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia.[3]

Alasan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi agar peneliti mudah memperoleh data dengan melihat fenomena yang ada disekitar peneliti. Dalam hal ini yang dimasud fenomena di sekitar peneliti yaitu berkaitan dengan keadaan di lingkungan MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

3. KEHADIRAN PENELITI

Pada pelaksanaan penelitian kualitatif ini melibatkan kehadiran peneliti secara langsung di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data. Peneliti akan hadir di lapangan dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang dibutuhkan. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperoleh kesimpulan yang dimusyawarahkan dan disepakati oleh informasi yang menjadi sumber data.

Selain peneliti dapat pula digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan lain sebagainya, tetapi instrumen ini berfungsinya terbatas

---

[2] Mujib, Abdul. 2015. Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, Desember 2015. Hal. 167—183.

[3] Tuffour, Isaac. 2017. A Critical Overview of Interpretative Phenomenological Analysis: A Contemporary Qualitative Research Approach. *Journal of Healthcare Communications*. Vol. 2 No. 4, Juli 2017. DOI: 10.4172/2472-1654.100093

hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak digunakan. Peran peneliti ini yaitu sebagai pengamat partisispasi atau pengamat penuh. Di samping kehadiran peneliti diketahui oleh informasi, peneliti disini juga berindak sebagai pengumpul dan penganalisa dan serta sebagai pelapor hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interasksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek yaitu Guru Pendidikan Agama Islam MA Al Hikmah Langkapan Blitar kelas XII.

4. LOKASI PENELITIAN

Tabel 3.1 Identitas MA Al Hikmah Langkapan

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	MA ALHIKMAH LANGKAPAN
Jenjang Pendidikan	MA
Status Sekolah	MA
Lokasi Sekolah	
Alamat	Langkapan Srengat Blitar
Desa/Kelurahan	Langkapan
Kode pos	66152
Kecamatan	Kec. Srengat
Kabupaten	Kab. Blitar

Dalam pengembangan MA Al Hikmah Langkapan Blitar ini, pengelola senantiasa berusaha mengikuti perubahan kebijakan pendidikan pemerintah, termasuk kebijakan otonomi pendidikan dan otonomi sekolah yang saat ini tengah digulirkan. MA Al Hikmah Langkapan Blitar dimana dalam setiap kebijakan dan pengembangan sekolah senantiasa melibatkan komponen masyarakat. Dengan pendekatan semacam ini sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan secara mandiri, adapun pemerintah

(Depdiknas/Depag) lebih berperan sebagai *supporting system* dalam peran peningkatan pelayanan dan mutu pendidikan.

Sebagai peran untuk lebih memantapkan pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah ini, maka MA Al Hikmah Langkapan Blitar perlu lebih mempersiapkan diri untuk menyelenggarakan pendidikan secara partisipatif dan inovatif untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan yang dilakukan bersama *stake – holder* oleh seluruh warga sekolah termasuk masyarakat secara kolaboratif dan kooperatif.

5. SUMBER DATA

Arikunto menjelaskan bahwa pengertian sumber data adalah "subyek darimana data diperoleh".[4] Dengan demikian sumber data merupakan petunjuk tempat darimana asal data itu menempel atau lebih tepatnya objek/data dari penelitian kita itu diperoleh dari siapa.

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya Pengantar Metodologi Penelitian, sumber data dibagi menjadi dua meliputi:[5]

1. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau kuesioner.
2. Data skunder, yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu wawancara dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa MA Al Hikmah Langkapan Blitar kelas XII. Selain itu untuk melengkapi data-data di atas, peneliti juga menggunakan data sekunder berupa materi tambahan dari buku dan juga penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik,* cet.3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129

[5] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian,* (Yogyakarta: Sukses Oofset, 2009), hal.54

6. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang di ungkapkan oleh Sugiyono, bahwa bahwa dari segi cara atau teknik pengumpulan daa, maka tekni pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara, kuesioner dan angket, dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.[6]

Berdasarkan hal tersebut diatas, teknik yang diambil agar hasil yang diperoleh dalam penelitian benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan maka tekhnik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview mendalam pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Menurut Suharsimi Arikunto wawancara yang sering juga disebut dengan interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialgog yang dilakukan dengan wawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara *(Interview).*[7]

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan ditempat yang telah ditentukan dan pada jam sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan responden. Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan atas: Wawancara bebas, Wawancara terpimpin dan Wawancara bebas terpimpin,

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Pewawancara melakukan percakan dua orang atau lebih dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan

---

[6] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif …,* hal. 62-63
[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…,*hal. *132*

informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan saja, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut. oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan harus disuapkan terlebih dahulu untuk pertanyaan tidaklah tersetruktur secara tepat guna memberikan kemungkinan pertanyaan berkembang dan informasi yang diperoleh sebanyak-banyaknya. Selain itu peneliti juga datang ke rumah narasumber agar lebih mudah memperoleh data terkait wawancara.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam (guru Fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, dan SKI), dan siswa MA Al-Hikmah Langkapan kelas XII guna memperoleh hasil wawancara yang akurat.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, "mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prestasi, dan sebagainya."[8]

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumentasi resmi, misalnya data Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa, sejarah berdirinya sekolah, dan dokumen yang tidak resmi, misalnyan peneliti memotret kegiatan yang terjadi di MA Al Hikmah Langkapan Blitar tersebut.

3. Metode observasi

Nasution menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.[9] Dalam sebuah penelitian, observasi merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi

[8] *Ibid*, hal. 149
[9] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alvabeta, 2005), hal.64

keadaan subyek maupun obyek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti.

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui aktivitas disana. Dengan melibatkan diri sebagi aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah merupakan bagian dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui proses interaksi pendidikan secara langsung.

Peneliti membuat data pencarian yang sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh lalu menentukan sasaran observasi dan kemungkinan waktu yang dipergunakan untuk melakukan observasi pada sasaran tersebut. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung proses peran Guru Pendidikan Agma Islam dalam meningkatkan kontrol diri pada saat penelitian, serta kondisi pembelajaran yang ada dilokasi penelitian.

7. ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti meggunakan beberapa tahapan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data yang peneliti gali melalui wawancara dari Guru Pendidikan Agama Islam, dokumentasi dan observasi. Pada tahap kedua peneliti mengolah data, mencari data penting sesuai dengan tema yang mendukung untuk proses penelitian berikutnya. Pada tahap ketika yaitu penyajian data yang telah melalui proses pengolahan data untuk disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Tahap terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan atau mencari point-point penting agar mudah untuk dipahami.

Menurut Sugiyono, Dalam melakukan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.[10] Untuk itu dalam penelitian ini untuk tahap analisis data menggunakan teori dari Sugiyono tersebut.

1. **Reduksi Data**

   Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti dalam hal reduksi data ini mengikuti tahapan diatas dan akan berjalan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung. Dan data yang sudah terkumpul akan di lakukan seleksi yag ketat dan diringkas agar datanya akurat.

2. **Penyajian Data**

   Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Selain cara diatas tahap penyajian data juga bisa dilakukan dengan cara menguraikan dengan singkat berbentuk naratif data yang sudsh di reduksi. Jadi dalam hal ini peneliti tidak memaparkan data keseluruhan namun data yang sudah dipaparkan melalui tahap reduksi.

3. **Penarikan kesimpulan/verifikasi**

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

[10] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif …,* hal. 237-246

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan akurat mengenai penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan proses analisa data yang akan dijelaskan secara singkat dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Analisis Data

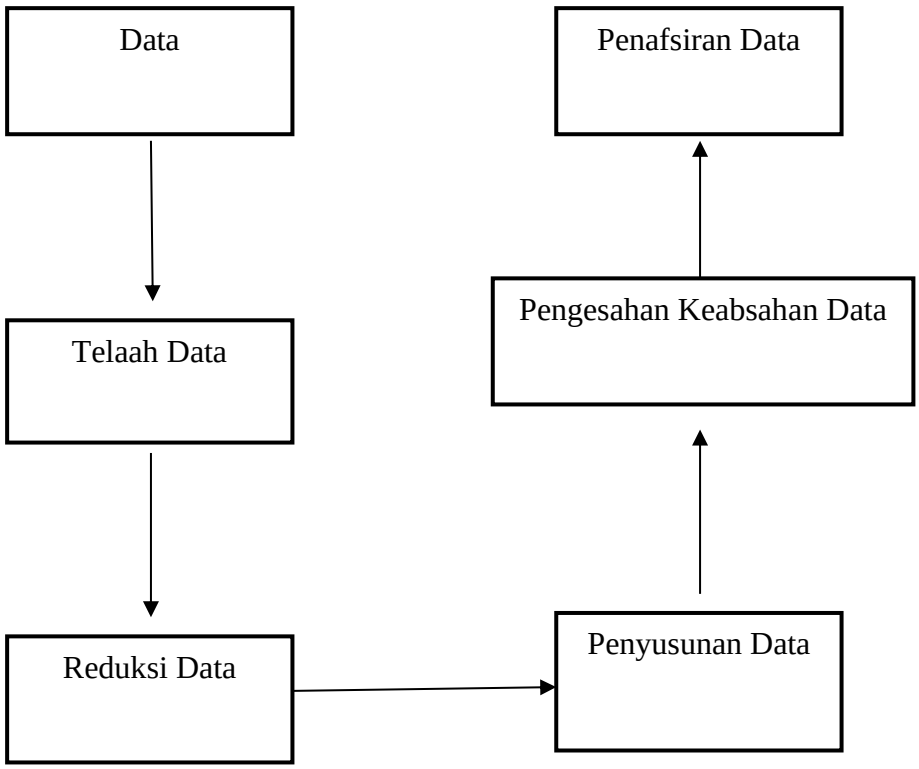

Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maka analisis datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

8. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Keabsahan data memang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan sehingga dapat dipertanggungjawabkan serta dibuktikan kebenarannya, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[11] Tringgulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperuan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data.[12] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 macam trianggulasi berupa :

a. Trianggulasi dengan sumber

   Merupakan triagulasi yang berusaha untuk membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui penelitian kualitatif. Contohnya peneliti mengecek kembali kepada salah satu informan / atau dalam penelitian ini adalah guru MA Al-Hikmah Langkapan Srengat yang diajak wawancara apakah penelitian dengan orang tersebut sudah layak dipilih atau belum.

b. Triangulasi dengan metode

   Dalam trianggulasi ini terdapat strategi yaitu: pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dalam prosedur dan, pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama dengan pengumpulan data. Contohnya adalah: peneliti mengecek kembali salah satu metode yang digunakannya. Misalkan metode wawancara, apakah

---

[11] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif…,* hal. 330

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Siswa Rosda Karya, 2007), hal. 330

proses wawancara peneliti sudah benar sesuai dengan hasil penelitian atau malah ada yang beberapa yang tidak sesuai dengan hasil penelitian.

c. Triangulasi waktu

Merupakan triangulasi yang sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi, siang, maupun malam hari akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengambilan data harus disesusikan dengan kondisi narasumber. Pada penelitian ini menggunakan waktu di jam-jam efektif sekolah yaitu pada pagi dan siang hari. Selain itu peneliti juga datang ke rumah-rumah narasumber agar data yang dibutuhkan dapat sesuai dan lengkap.

2. Perpanjangan penelitian

Dalam penelitian kualitatiif, peneliti merupakan instrumen kunci *(key Instrument).* Oleh karena itu, kehadiran penelii sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan akurat dan dapat di pertanggungjawabkan serta dibuktikan kebenarannya.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti dilokasi peneliti tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga diluar jam kerja peneliti datang kelokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan dari keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan .

3. Pembahasan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian, akan tetapi terkadang ditemani oleh teman atau rekan sejawat kita yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokan data dengan sesama peneliti.

9. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan penelitian meliputi: tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data,[13] hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasan secara spesifik tahap penelitian ini sebagai berikut

1. Tahap pengumpulan data

Setelah mendapat izin dari MA Al Hikmah Langkapan, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kontrol diri di MA Al Hikmah Langkapan Srengat Kab. Blitar dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

2. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan diatas kemudian menelaahnya sehingga

[13] *Ibid*., hal. 127

peneliti mendapat data yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan serta dibuktikan kebenarannya.

3. **Tahap pengecekan keabsahan data**

   Pada tahap ini dilakukan dengan cara teknik trianggulasi meliputi trianggulasi sumber, trianggulasi metode dan trianggulasi waktu. Selain teknik trianggulasi ada teknik perpanjangan waktu penelitian dan pembahasan teman sejawat yang mendukung tahap keabsahan data ini.